



## PEDOMAN TEKNIS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah tersedianya informasi kesehatan yang benar, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan edukasi kesehatan kepada masyarakat, antara lain rendahnya tingkat literasi kesehatan, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, serta metode penyuluhan yang masih bersifat satu arah sehingga kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang untuk menghadirkan metode edukasi kesehatan yang lebih inovatif, interaktif, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu, Puskesmas Belinyu mengembangkan inovasi pelayanan kesehatan yang diberi nama NGOPI (Ngobrol Pintar).

NGOPI merupakan inovasi pelayanan promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui pendekatan komunikasi interaktif berbasis digital dan komunitas. Melalui inovasi ini, masyarakat dapat memperoleh informasi kesehatan yang benar, berinteraksi langsung dengan tenaga kesehatan, serta meningkatkan kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

### **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas.
3. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.
4. Program Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan masyarakat.

### **C. Maksud dan Tujuan**

Maksud penyusunan pedoman teknis ini adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan inovasi NGOPI (Ngobrol Pintar) di wilayah kerja Puskesmas Belinyu.

Tujuan inovasi NGOPI adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan.

2. Memberikan edukasi kesehatan yang mudah diakses dan dipahami.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan.
4. Mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
5. Mendukung program promotif dan preventif di Puskesmas.

#### **D. Sasaran**

Sasaran pelaksanaan inovasi NGOPI meliputi:

1. Ibu hamil dan ibu menyusui.
2. Bayi dan balita.
3. Remaja.
4. Lansia.
5. Kader kesehatan.
6. Tokoh masyarakat.
7. Kelompok masyarakat umum di wilayah kerja Puskesmas Belinyu.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pelaksanaan inovasi meliputi:

1. Edukasi kesehatan interaktif.
2. Pemanfaatan media digital untuk promosi kesehatan.
3. Kegiatan penyuluhan berbasis komunitas.
4. Kolaborasi lintas program dan lintas sektor.
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Kondisi Eksisting**

Sebelum pelaksanaan inovasi NGOPI, kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat sebagian besar dilakukan melalui penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh peserta.

Selain itu, masih terdapat masyarakat yang memperoleh informasi kesehatan dari sumber yang tidak valid sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman mengenai kesehatan dan pengobatan.

#### **B. Permasalahan**

Permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan inovasi ini antara lain:

1. Rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat.
2. Terbatasnya akses informasi kesehatan yang benar dan terpercaya.
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap metode penyuluhan konvensional.
4. Belum optimalnya pemanfaatan media digital untuk edukasi kesehatan.
5. Rendahnya interaksi masyarakat dengan tenaga kesehatan dalam kegiatan penyuluhan.

#### **C. Solusi Inovasi**

NGOPI hadir sebagai solusi melalui pendekatan edukasi kesehatan yang interaktif, komunikatif, dan berbasis teknologi informasi. Inovasi ini menggabungkan kegiatan tatap muka dan media digital sehingga informasi kesehatan dapat disampaikan secara lebih luas, cepat, dan efektif.

## **BAB III**

### **PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN**

#### **A. Tahapan Inovasi**

| <b>No</b> | <b>Tahapan</b>       | <b>Jadwal</b>    |
|-----------|----------------------|------------------|
| 1         | Identifikasi Masalah | 03 Januari 2025  |
| 2         | Pembentukan Tim      | 04 Januari 2025  |
| 3         | Perancangan Program  | 05 Februari 2025 |
| 4         | Sosialisasi          | 07 Februari 2025 |
| 5         | Uji Coba             | 01 Maret 2025    |
| 6         | Implementas          | 05 Maret 2025    |

#### **B. Komponen Pelaksanaan**

##### **1. Ngobrol Interaktif (Edukasi Dua Arah)**

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan secara santai, komunikatif, dan interaktif sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk berdiskusi serta mengajukan pertanyaan langsung kepada tenaga kesehatan.

##### **2. Pemanfaatan Media Digital**

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui berbagai media digital, antara lain:

- WhatsApp Group.
- Facebook Live.
- Instagram Live.
- Video edukasi singkat.
- Poster digital.
- Media sosial lainnya yang relevan.

##### **3. Topik Edukasi Prioritas**

Materi edukasi disesuaikan dengan program kesehatan dan kebutuhan masyarakat, meliputi:

- Kesehatan ibu dan anak.
- Penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi.
- Penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), Tuberkulosis (TB), dan HIV/AIDS.
- Gizi dan pencegahan stunting.

- e. Kesehatan lansia.
- f. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

#### 4. Kolaborasi Lintas Program dan Lintas Sektor

Pelaksanaan inovasi melibatkan berbagai pihak, antara lain:

- a. Kader kesehatan.
- b. Tim Penggerak PKK.
- c. Tokoh masyarakat.
- d. Perangkat desa dan kelurahan.
- e. Sekolah dan institusi pendidikan.
- f. Organisasi kemasyarakatan lainnya.

#### 5. Pendekatan Berbasis Komunitas

Kegiatan dilaksanakan melalui berbagai wadah dan lokasi, antara lain:

- a. Posyandu.
- b. Posbindu.
- c. Desa dan kelurahan.
- d. Sekolah.
- e. Media sosial.
- f. Forum masyarakat lainnya.

### **C. Pedoman Teknis**

1. Kegiatan NGOPI dilakukan secara rutin (mingguan/bulanan).
2. Media yang digunakan: tatap muka dan digital (WA, Facebook, dll).
3. Materi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Narasumber adalah tenaga kesehatan yang kompeten.
5. Peserta dapat bertanya langsung (interaktif).
6. Dilakukan dokumentasi dan evaluasi setiap kegiatan.

## **BAB IV**

### **PEMANTAUAN DAN EVALUASI**

#### **A. Monitoring**

Monitoring dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan melalui:

1. Rekapitulasi jumlah peserta.
2. Kehadiran peserta.
3. Dokumentasi kegiatan.
4. Aktivitas media sosial dan media digital.
5. Pelaksanaan jadwal kegiatan.

#### **B. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur:

1. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi kesehatan.
2. Tingkat partisipasi masyarakat.
3. Efektivitas metode edukasi yang digunakan.
4. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat.
5. Dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku hidup sehat.

#### **C. Indikator Keberhasilan**

1. Meningkatnya jumlah peserta edukasi kesehatan.
2. Meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan.
3. Meningkatnya pengetahuan kesehatan masyarakat.
4. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan.
5. Meningkatnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pedoman Teknis Inovasi NGOPI (Ngobrol Pintar) disusun sebagai acuan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan yang inovatif, interaktif, dan berbasis komunitas di wilayah kerja Puskesmas Belinyu.

Melalui pelaksanaan inovasi ini diharapkan tercipta masyarakat yang lebih sadar, peduli, dan mandiri dalam menjaga kesehatan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung tercapainya pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

NGOPI menjadi sarana komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mewujudkan pelayanan kesehatan promotif dan preventif yang berkualitas, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.